

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran¹. Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah memelopori pembelajaran *online* secara serempak. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi Covid-19. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pembelajaran *online* secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara *online*. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi

¹ Ali Sadikin & Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2, 2020, h. 214.

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020), Cet 1, h. 2.

yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, *website*, jejaring *sosial* maupun *learning management system*.³

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring dapat membantu siswa dan guru dapat belajar mengajar secara efektif di masa Covid-19. Metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *internet*. Seperti menggunakan *Facebook*. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring menggunakan *synchronous* dengan menggunakan fasilitas *Facebook*.

Berdasarkan desain interaksi atau komunikasi, pembelajaran dapat dibedakan menjadi pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Pembelajaran *synchronous* adalah pembelajaran yang didesain dengan pola interaksi secara *real time*, yang berbeda dengan pembelajaran *asynchronous* yang didesain interaksinya tidak *real time* (tunda).⁴ Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model tatap muka dan secara daring atau *online* dapat disebut dengan *live synchronous* pada pembelajaran tatap muka, dan *asynchronous* pada pembelajaran secara daring atau *online*.

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Pembelajaran daring menghubungkan peserta

³ “Luh Devi Herliandri Dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, April 2020, Hlm. 66-67.

⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 55.

didik dengan sumber belajarnya (*data base*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 12 Buru. Pembelajaran daring menggunakan *Facebook* pada materi operasi bilangan bulat berpangkat di masa Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp*.

Penggunaan teknologi pada pembelajaran *daring* di SMP Negeri 12 Buru salah satunya yaitu gurunya tidak optimal, sementara fasilitas pembelajaran daring yang digunakan sekolah itu tidak familiar bagi siswa, yang familiar bagi siswa yaitu menggunakan *Facebook*. Karena dengan *Facebook* siswa lebih paham.

Selain beberapa permasalahan diatas bahwa hasil belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal dari masing-masing siswa sehingga *output* yang dihasilkan juga berbeda tiap individu. Kemudian di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengadakan pembelajaran melalui daring maka sebagian besar guru juga tidak melakukan evaluasi atas hasil nilai siswa di setiap tugas yang telah diberikan, karena tidak adanya tatap muka jelas memberikan dampak terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu proses pembelajaran.⁶

⁵ "Ali Sadikin, " *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, " Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hlm. 216.

⁶ Mona, N. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, 2(2).

Facebook adalah *website Social Networking* yang sangat populer belakangan ini di website, kita bisa melihat berita tentang bagaimana keadaan teman-teman kita, sedang apa mereka saat ini, kemarin melakukan apa dan lain-lain.⁷

Salah satu fitur yang disediakan *Facebook* untuk memanjakan penggunanya adalah *Send a Message* yang dapat mengirim pesan dari satu pengguna ke pengguna lainnya (*one to one*). Fitur lainnya yang terkenal adalah *Message Board* atau dikenal dengan *Wall*. Fitur ini mengirim pesan dari satu pengguna ke banyak pengguna (*one to many*) dan pesan ini bisa dikomentari langsung oleh pengguna lain dalam jaringan pertemanan yang sama. Selain itu, disediakan aplikasi-aplikasi pendukung yang sangat menarik, baik yang disediakan langsung oleh *Facebook* maupun yang dibuat sendiri oleh anggota-anggota *Facebook*. Ini merupakan salah satu kelebihan lain *Facebook*. Anggota diberi kesempatan untuk berpartisipasi membuat aplikasi dengan *platform Facebook*.⁸

Media sosial *Facebook* adalah media sosial yang cukup familiar di berbagai rentang usia. Kehadirannya yang sudah cukup lama membuat *Facebook* lebih dikenal dari media-media sosial lainnya. Hal ini memunculkan asumsi bahwa sebagian besar guru senior pun pada umumnya sudah cukup mengenal *Facebook* sehingga mengenalkan media sosial ini sebagai salah satu opsi media pembelajaran akan lebih mudah.

Facebook memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, mulai dari membagikan materi, menjelaskan materi, dan melaksanakan kuis. Dengan asumsi bahwa hampir semua guru sudah memiliki akun *Facebook* maka mengoptimalkan akun ini sebagai

⁷ Andy Shera, *Step By Step Internet Marketing*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p.5.

⁸ Ace M. Ichsan, *Kupas Habis Facebook*, hlm 9.

media pembelajaran akan lebih memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

9

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media merupakan perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk lebih mudah menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perhatian dan minat serta kemajuan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan belajar. Selanjutnya, media pembelajaran *Facebook* merupakan suatu website yang digunakan untuk keperluan kelompok ataupun pribadi. *Facebook* merupakan cara termudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat.

Menurut S. Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.¹⁰ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya”.¹¹ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran

⁹ Andriyani et al., “Pelatihan Penggunaan Media Sosial Facebook sebagai Media Pembelajaran Inovatif Di SMAN 2 Pekanbaru,” hlm 93.

¹⁰ Darwyan Syah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media, 2009. Cet. 1. h. 43

¹¹ Muhammad Thobroni, *Belajar dan pembelajaran*, (Depok: AR-Ruzz Media, 2013), h.22

dari puncak proses belajar.¹² Hasil belajar dalam pendidikan merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang peserta didik dalam menempuh proses belajar mengajar yang jelas secara teoritis memberikan corak dan arti tersendiri bagi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ilmunya sesuai kemampuan yang diperoleh.

Keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Namun kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Buru belum sepenuhnya mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini antara lain dapat dilihat pada data perolehan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa SMP Negeri 12 Buru Tahun Pelajaran 2020/2021. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX adalah 45,16 dengan nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 75, dari 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat lima siswa yang memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengalami perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap atau sifat pribadi lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami dari berbagai pengalaman dalam belajarnya. Aktivitas penyempurnaan dalam hasil belajar, untuk menghasilkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan belajar maka akan menghasilkan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku, serta peningkatan evaluasi hasil belajar.

Penelitian serupa pernah diteliti oleh Toni Saputra yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kelas X Tahun

¹² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 155

Pelajaran 2013/2014, dalam hasil penelitiannya penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan sangat efektif.¹³ Penelitian oleh Eka Kurniawati dan Siti Alfi Syahrin yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VIII SMP N 7 Metro tahun pelajaran 2016/2017."¹⁴ Dan Pengaruh Model Pembelajaran *Blande Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 Di SMPN 37 Jakarta/ FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.¹⁵ Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Siti Shofiyah/ Pengaruh Penggunaan Android dan *E-learning* Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang/FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. *E-learning* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang.¹⁶ Dicky Pratama dan Hendri Sopryadi/ Pengaruh Pemanfaatan *Google classroom* Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Proses Belajar STMIK XYZ /Jurnal Jatisi, Vol. 03 No. 1 Tahun 2016/STMIKGIMDP, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran *Google classroom*.¹⁷

Penelitian diteliti oleh Marheny Lukitasari, dkk yang berjudul "Penggunaan Jenjang Sosial (*Facebook*) Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi di SMAN 1

¹³ Toni Saputra, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo, h. 75

¹⁴ Eka Kurniawati, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VII IS MPN7 Metro tahun pelajaran 2016/2017*, h.69

¹⁵Siti Alfi Syahrin, "Pengaruh Model Pembelajaran *Blanded Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 Di SMPN 37 Jakarta", Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, h. 84

¹⁶Siti Shofiyah, *Pengaruh Penggunaan Android dan Elearning Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran IPS*, diakses melalui [etheses. uin-malang.ac.id/3486/1/12130125. pdf](https://theses.uin-malang.ac.id/3486/1/12130125.pdf), Kamis, 09 November 2017 13.48 WIB

¹⁷Dicky Pratama dan Hendri Sopryadi, *Pengaruh Pemanfaatan Kelas Elektronik Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Proses Belajar STMIKXYZ*, JurnalJatisi, Vol. 03No. 1 Tahun 2016, STMIKGIMDP, Palembang, h. 61.

Tegalombo Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015”¹⁸. Dari penelitian tersebut terdapat kelemahan, yakni terbatasnya jaringan internet di daerah pedesaan. Sedangkan penelitian ini terdapat ditempat jaringan internet yang bagus dan mudah untuk siswa melakukan proses belajar mengajar.

Pentingnya penelitian ini yaitu untuk melihat solusi pembelajaran ketika masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan sistem pembelajaran daring dengan manfaat sarana *online*, seperti *Messenger* yang digunakan dari akun *Facebook*¹⁹. Salah satu pentingnya untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa secara daring.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring menggunakan *Facebook* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan bulat berangkat kelas IX SMP Negeri 12 Buru di masa Covid-19 dan untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran daring menggunakan *Facebook* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan bulat berangkat kelas IX SMP Negeri 12 Buru di masa Covid-19.

Dalam hal ini, kelas yang diampu adalah kelas IX dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan media *Facebook*. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan rencana awal guru matematika SMP Negeri 12 Buru yaitu sifat-sifat bilangan berpangkat dengan pangkat bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif dan pangkat nol. Sedangkan kegiatan praktik pengajaran di kelas *daring* disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Untuk mempelajari materi ini, diharapkan siswa telah menguasai dasar-dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan real.

¹⁸ Maherny Lukitasari, dkk, Penggunaan *Jenjang Sosial (Facebook) Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi*, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 4, No. 1, Juni 2015, Hlm 91-98.

¹⁹ Nilam Puspa Sa'diyah, Brillian Rosy, *PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19*, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 5 No. 2, 2021, Hlm 552.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengaruh pembelajaran daring menggunakan Facebook terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan bulat berpangkat di masa Covid-19 di SMP Negeri 12 Buru.*”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring menggunakan *Facebook* terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 12 Buru pada materi operasi bilangan bulat berpangkat di masa Covid-19?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring menggunakan *Facebook* terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 12 Buru pada materi operasi bilangan bulat berpangkat di masa Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring menggunakan *Facebook* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan bulat berpangkat kelas IX SMP Negeri 12 Buru pada materi operasi bilangan bulat berpangkat di masa Covid-19.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran daring menggunakan *Facebook* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan bulat berpangkat kelas IX SMP Negeri 12 Buru pada materi operasi bilangan bulat berpangkat di masa Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Bagi Siswa

Melalui media *online* para siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para siswa.

2. Bagi Guru

Mempermudah dalam membuat pembaruan materi pembelajaran, mempermudah penyempurnaan dan menyimpan materi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku), mengefektifkan waktu proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang media pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk membuat presentasi dalam pembelajaran Matematika.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahan dan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul skripsi yaitu "*Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Facebook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat Berpangkat Di Masa Covid-19*", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring dapat membantu siswa dan guru dapat belajar mengajar secara efektif di masa Covid-19. Metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *internet*. Seperti

menggunakan *Facebook (Messenger)*. Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran *daring* menggunakan *synchronous* dengan menggunakan fasilitas *Facebook*.

2. Facebook

Facebook adalah media sosial yang memiliki fasilitas. Fasilitas status di *Facebook* dapat digunakan untuk *upload* materi yang bagian-bagian pentingnya saja untuk memudahkan siswa melihat setiap saat. Untuk materi yang sifatnya banyak maka itu dikirim lewat fasilitas *Messenger*. Fasilitas pada *Messenger* ada *video call* dan terdapat fasilitas lain, fasilitas itu digunakan pada saat peneliti menjelaskan materinya dan siswa dapat berinteraksi melalui tanya jawab. Media pembelajaran *Facebook* merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk keperluan kelompok ataupun pribadi. *Facebook* merupakan cara termudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat.

3. Whatsapp

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi perpesanan (*messenger*) instan dan lintas *platform* pada *smartphone* yang memungkinkan siswa mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. Saat ini, tidak jarang orang menggunakan *Whatsapp* sebagai media untuk belajar seperti kursus/ les (baik didalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga workshop secara *daring*. Cukup dengan membuat *group chat* kemudian mengundang para siswa masuk ke *group* maka kelas *daring* pun dapat dimulai.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami dari berbagai pengalaman dalam belajarnya. Aktivitas penyempurnaan dalam hasil belajar, untuk menghasilkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar.

Dengan belajar maka akan menghasilkan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku, serta peningkatan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap materi operasi bilangan bulat berpangkat. Penguasaan didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan atau tingkat pemahaman dalam mempelajari materi pelajaran.